

## Analisis Harga Timah April 2014

### Pergerakan Harga

Sepanjang April 2014, harga timah bergerak naik dan berjalan stabil. Dalam *chart* terlihat harga timah relatif menanjak pada pekan pertama dan kemudian stabil pada pertengahan April hingga pada akhir pekan kelima April 2014 harga timah tertekan. Harga mendaki masih dipicu adanya isu defisit persediaan timah disejumlah sentra produsen timah dunia. Menurut laporan *Bloomberg* dari survei London Metal Exchange (LME), terjadi defisit pasokan timah secara global, yang diperkirakan terus membesar rentang 2011-2016 bertalian penurunan produksi di sejumlah negara produsen utama. Di sisi lain, tingkat konsumsi terus bertumbuh. Di dalam negeri, pada transaksi awal bulan April, Selasa (1/4), harga timah di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) masih bergerak tinggi pada level Rp23.050 per kg.

Pada penutupan akhir pekan pertama, Jum'at (4/4), harga timah di pasar spot LME bergerak menguat. Namun, masih di bawah harga penutupan akhir Maret 2014 yang melonjak lebih tinggi. Terangkatnya harga pada akhir pekan pertama April 2014, lebih dipicu kekhawatiran investor terhadap permintaan untuk logam timah yang telah melunak, mengingat pertumbuhan melambat di China dan sementara produsen belum melihat ada perbaikan dalam pesanan dari Eropa atau AS.

Sehingga harga kontrak tiga bulan timah di LME, pada Jum'at (4/4) ditutup pada US\$23.150 per ton yang mencatat kenaikan tahun 2014 ini menjadi 3,6 persen. Hal ini ekuivalen dengan 138.750 yuan atau US\$ 22.300 per ton timah fisik di China sebelum pajak ekspor. Secara umum, sejatinya harga timah di China telah tergelincir di bawah harga London Metal Exchange (LME) untuk pertama kalinya dalam tiga tahun, sebagai kenaikan patokan internasional yang telah melebihi harga lokal. Tergelincirnya harga timah China ini pasca usaha negeri ini meningkatkan ekspor akibat dibatasinya impor timah dari Indonesia.

China adalah produsen terbesar dunia timah dan juga merupakan importir utama dari logam yang digunakan terutama dalam solder untuk elektronik. Spekulasi bahwa produsen China dapat meningkatkan ekspor telah tumbuh sejak Indonesia memperketat kontrol atas industri timah terkapar tahun lalu.

Namun, pada pertengahan April 2014, harga timah sedikit terganjal sehingga harga sempat terhempas. Data *Bloomberg*, Senin (14/4) melaporkan, pengiriman timah dari Indonesia, pengirim terbesar dunia, turun 2,5 persen pada Maret 2014 dibandingkan bulan sebelumnya setelah transaksi menurun di satu-satunya bursa untuk perdagangan logam. Merujuk data Kementerian Perdagangan, Senin (14/4), ekspor tergerus menjadi 5,847.5 metrik ton bulan Februari 2014 dari 5,997.5 ton

Sementara itu, pada pertengahan April 2014, Selasa (15/4), transaksi di bursa LME harga timah tergerus 35 persen menjadi US\$2,665 per ton. Untuk pengiriman tiga bulan naik 0,3 persen menjadi US\$23.449 per ton. Logam ini telah bergerak naik 11 persen dalam satu tahun terakhir. Ekspor pada bulan Maret 2014, berdasarkan laporan surveyor sebelum pengiriman terdiri dari 4,840.6 ton ingot, 431,9 ton solder dan 575 ton produk timah lainnya. Turun dibandingkan

dengan 2,009.9 ton solder , 3,507.6 ton ingot dan 479,9 ton dalam bentuk lain pada bulan Februari.

Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (25/4), harga timah kembali meningkat ke harga tertinggi dalam 12 bulan. Peningkatan harga dipicu oleh adanya pembatalan garansi timah pada bursa LME. Pembatalan garansi pada pekan ini pada bursa LME mencapai total 5.160 metric tons. Pembatalan tersebut secara langsung berimbas pada berkurangnya stok gudang LME. Sebelumnya, suplai nikel LME telah diprediksi akan mengalami defisit seiring regulasi ekspor timah Indonesia. Maka, pembatalan garansi berpotensi untuk semakin meningkatkan defisit suplai timah yang berimbas pada kenaikan harga timah.

Sementara itu, harga timah diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan harga timah dilandasi oleh krisis persediaan timah pada bursa dunia. Selain itu, regulasi ekspor timah dari Indonesia juga belum menunjukkan tanda-tanda akan adanya perombakan ulang untuk kembali mensupport persediaan timah global.

Hingga pada awal pekan kelima April, Senin (28/4), harga timah terpantau kembali meningkat ke harga tertinggi baru dalam 12 bulan. Pembatalan garansi timah pada bursa LME masih menjadi sentimen positif terkuat yang memicu kenaikan harga timah. Pembatalan garansi pada bursa LME masih menjadi sentimen positif terhadap harga timah dalam perdagangan menjelang akhir pekan. Hal tersebut semakin meningkatkan ketakutan pasar global akan defisit suplai. Selain itu terkait larangan ekspor biji logam Indonesia, hingga saat ini masih belum juga mendapat pertanda akan diadakanya revisi kebijakan



Sementara itu, pada Selasa (29/4), meluncur rilis data impor timah China yang melaporkan adanya penurunan impor menjadi sentimen negatif pada harga timah global. Total pada kuartal 1, China hanya mengimpor timah sebesar 1.722 ton. Angka tersebut tidak sampai ½ total impor China pada kuartal yang sama pada tahun 2013.

Pengurangan impor timah China diduga dipicu oleh investasi China pada pertambangan di Myanmar. China meningkatkan impor timah asal Myanmar hingga 17% pada kuartal 1 tahun ini

meskipun kualitas timah Myanmar masih dalam kategori kualitas rendah. Sebelumnya, harga timah berada dalam trend peningkatan harga akibat kebijakan ekspor timah di Indonesia. Pada Bursa London Metal Exchange, harga timah terpantau tergerus. Harga timah untuk pengiriman 3 bulan kedepan tertekan pada besaran 0,2% ke tingkat harga US\$23.700 per ton atau turun US\$50 per ton.